BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Conny R. Semiawan (2010:5):

> "Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena panelitian harus direncanakan denganmemperhatikan waktu, dana, dan aksebilitas terhadap data".

Sedangkan menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2014:2):

> "Metode penelitian adalah terjemahan dari kata inggris '*research'* yang berarti mencari dengan arti sebenarnya adalah mencari kembali. Secara kelasnya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa dengan metode ilmiah.

3.1.2 Jenis Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Syofian Siregar (2012:205):

> "Penelitian kuantitatif artinya pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik'.

Sedangkan menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam (2015:5):

> "Metode kuantitatif adalah metode survey dan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan inferensial".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan analisis data dengan menggunakan angka untuk menjelaskan hasil penelitiannya dengan menggunakan uji statistik.

3.1.3 Metode Penelitian yang digunakan

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif.

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) merupakan:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Sofyan Siregar (2012:211):

> "Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel".

Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan pengujian pada hasil penelitian berdasarkan satu sampel data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Selanjutnya, metode verifikatif menurut Ulber Silalahi (2012:40):

> "Penelitian verifikatif bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya".

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:91):

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk memeriksa benar tidaknya suatu hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.4 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13):

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:118):

> "Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian".

Menurut Husein Umar (2014:303):

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunan tertentu tentang hal subjektif dimana pengukurannya dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-Filing*.

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005:75):

"Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Sedangkan Uma Sekaran (2011:248) menyatakan bahwa:

"Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian dimana hasil penelitian akan berlaku. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.1.6 Unit Observasi

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa:

"Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Menurut Hamidi (2005:75):

"Unit observasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur".

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa unit observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur. Adapun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-Filing* pada Bagian Aset Sekretariat Daerah Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ulber Silalahi (2012:120):

"Operasional adalah seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memilki rujukan-rujukan empiris".

Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Variabel-variabel yang akan diteliti tersebut adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas atau *Independent*

Menurut Sugiyono (2017:39):

"Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*Independent*) adalah teknologi informasi sebagai X_1 dan persepsi kegunaan sebagai X_2.

2) Variabel Terikat atau *Dependen*

Menurut Sugiyono (2017:39):

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*Dependen*) adalah penggunaan *e-Filing* sebagai Y.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Teknologi Informasi (X_1)	Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk	1) Koneksi yang memadai 2) Tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik 3) SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi (Mujiyati dan Aris, 2013:421)	Ordinal	1-2 3-4 5-6

	pengambilan keputusan (Tata Sutabri, 2014:3).			
Persepsi Kegunaan (X_2)	Persepsi kebermanfaatan atau kegunaan yaitu penafsiran pengguna sistem informasi dapat meningkatkan nilai yang dimiliki sebelumnya (Siti Kurnia Rahayu, 2017:154).	1) Meningkatkan kinerja 2) Mempercepat pekerjaan 3) Meningkatkan efektivitas 4) Berguna (Jagiyanto, 2012:152).	Ordinal	7-8 9-10 11-12 13-14
Penggunaan *e-Filing* (Y)	*e-Filing* merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan DJP dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. e-*Filing* adalah aplikasi *online* yang digunakan Wajib Pajak dalam menyampaikan *e-SPT* ke DJP melalui *website* resmi DJP, dengan registrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan *eFIN* (Siti Kurnia Rahayu, 2017:49).	1) Kemudahan menyampaikan *e-SPT* 2) Dapat diakses kapanpun 3) Dapat diakses dimanapun oleh Wajib Pajak 4) Adanya verifikasi penerimaan *e-SPT* dari DJP yang bersifat personal dan rahasia 5) Adanya bukti penerimaan *e-SPT* dari DJP yang disampaikan *realtime* setelah verifikasi dilakukan Wajib Pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:161).	Ordinal	15-16 17-18 19-20 21-22 23-24

3.2.1 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Ulber Silalahi (2012:220) menyatakan bahwa:

> "Skala odinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki".

Berdasarkan definisi di atas, maka skala yang digunakan peneliti menggunakan skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam

bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Rating Scale (skala bertingkat) itu sendiri menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) merupakan:

> "Sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Sedangkan menurut Riduwan (2015:20):

> "*Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa rating scale adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawab pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2

Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2015:20)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:129):

"Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa:

"Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek penelitian, yaitu hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, dimana responden tersebut adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-Filing* pada Bagian Aset Sekretariat Daerah Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224):

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Sedangkan Burhan Bungin (2009:42) menyatakan bahwa:

> "Metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*".

Berdasarkan kedua definisi diatas teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Menurut Jonathan Sarwono (2012:262), penelitian kepustakaan yaitu:

   > "Mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh".

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

a) *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai response rate (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for

anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied".

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari response rate menurut Yang dan Miller (2008:231) adalah sebagai berikut:

$$Response\ rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ of\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dari Response Rate adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian *Response Rate*

Respone Rate	Kriteria
≥ 85%	*Excellent*
70% - 85%	*Very Good*
60% - 69%	*Acceptable*
51% - 59%	*Questionable*
≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) yang paling tinggi adalah sebesar dan diatas 85% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Excellent* (sempurna), kemudian response rate sebesar 70%-85% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Very Good* (sangat baik), setelah itu response rate sebesar 60%-69% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Acceptable* (dapat diterima) dan untuk response rate

51%-59% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Questionable* (diragukan). Tingkat pengembalian kuesioner yang paling rendah adalah sebesar kurang dari 50% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Not Scientifically Acceptable* (Penelitian tidak dapat diterima).

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80):

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:173):

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-Filing* pada Bagian Aset Sekretariat Daerah Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 34 orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:77):

"Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi".

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi. Dengan jumlah populasi sebanyak 34 Wajib Pajak Orang Pribadi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sample* dengan teknik *sampling jenuh* atau sensus.

Nonprobability sample itu sendiri menurut Sugiyono (2017:84) adalah:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Sedangkan *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2017:85) adalah:

"Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 22, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskrispi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP					■			
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**					■	■		
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2017:121) adalah:

"Instrumen yang valid berarti alat ukut yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur".

Sedangkan menurut Indrawati (2015:147) mendefinisikan validitas sebagai berikut:

> "Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur".

Dari kedua definisi diatas, dapat dikatakan bahwa validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Dimana uji validitas dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2017:228), data tersebut valid ketika *corrected* item – total *correlation* (r_{hitung}) > nilai r_{table} dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

x_i = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y_i = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x_i$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y_i$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadtar dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden.

Tabel 3.5

Standar Penilaian Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:230)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman–Brown Correlation) teknik belah dua (Sugiyono, 2017:131) dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Table 3.6

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0.80
Acceptable	0.70
Margin	0.60
Poor	0.50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa:

> "Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:54) menyatakan bahwa:

"Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data".

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data yang dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Maka peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa:

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:334):

"Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul".

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Menurut Umi Narimawati (2010:41), langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden
3) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif eperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

"Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi".

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

Jumlah Skor (%)	Kriteria
20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
52.01 % - 68.00 %	Cukup Baik
68.01 % - 84.00 %	Baik
84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:8), analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.0.

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 34 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*. Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) pengertian *Partial least square (PLS)* adalah:

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar".

Walaupun *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Dikutip dari Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau

PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *weight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Pengujian dengan *Partial Least Square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merancang Model Struktural

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (teknologi informasi dan persepsi kegunaan) dan satu variabel laten endogen (penggunaan *e-Filing*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana teknologi informasi

mempengaruhi penggunaan *e-Filing*, kemudian persepsi kegunaan mempengaruhi penggunaan *e-Filing*.

2) Merancang Model Pengukuran

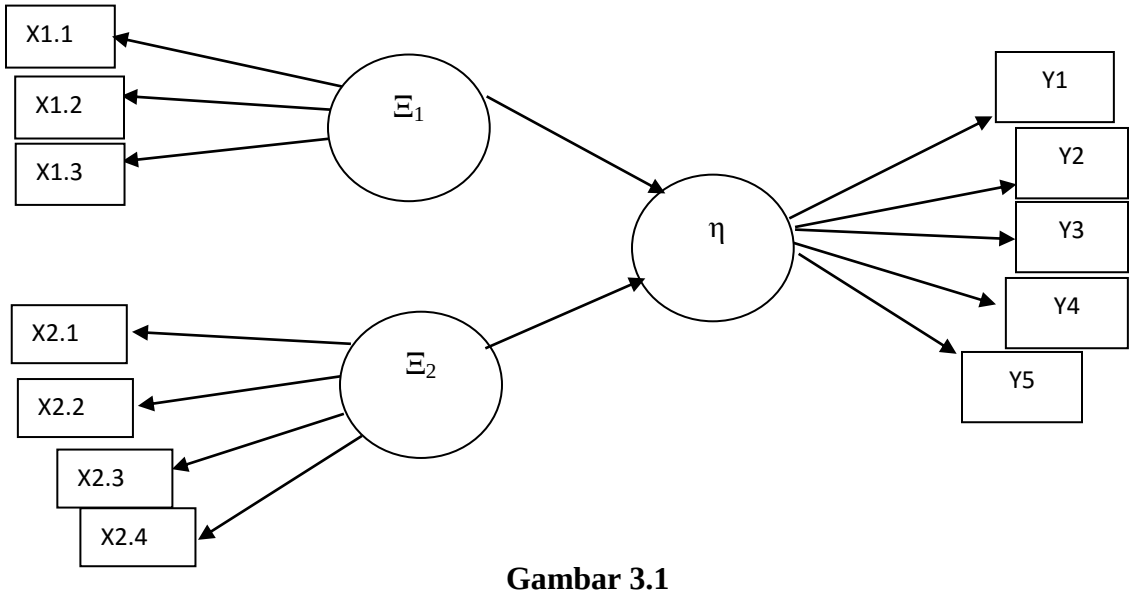
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Teknologi Informasi terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten Persepsi Kegunaan terdiri dari 4 variabel *manifest* dan variabel laten Penggunaan *e-Filing* terdiri dari 6 variabel *manifest*.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Diagram Jalur Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Teknologi Informasi (X_1)

Ξ_2 = Persepsi kegunaan (X_2)

η = Penggunaan *e-Filing* (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.8 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8

Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Koneksi internet yang memadai	Ξ1	Teknologi Informasi
X1.2	Tersedianya sarana dn fasilitas *software* dan *hardware* yang baik		
X1.3	SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi		
X2.1	Meningkatkan kinerja	Ξ2	Persepsi Kegunaan
X2.2	Mempercepat pekerjaan		
X2.3	Meningkatkan efektivitas		
X2.4	Berguna		
Y1	Kemudahan menyampaikan SPT	η	Penggunaan *e-Filing*
Y2	Dapat diakses kapanpun		
Y3	Dapat diakses dimanapun oleh Wajib Pajak		
Y4	Adanya verifikasi penerimaan *e-SPT* dari DJP yang bersifat personal dan rahasia		
Y5	Adanya bukti penerimaan *e-SPT* dari DJP yang disampaikan *realtime* setelah verifikasi dilakukan Wajib Pajak		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) menurut Riduwan dan Sunarto (2012:81) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0.40	Sangat Rendah
$0.40 \leq R^2 < 0.16$	Rendah
$0.16 \leq R^2 < 0.49$	Sedang/Cukup
$0.49 \leq R^2 < 0.81$	Tinggi
$0.81 \leq R^2 < 1.00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi dan Persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range. Rumus dari koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range menurut Agus Purwoto (2007:52) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{1 - 6\sum D^2}{(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

D = perbedaan skor antara dua variabel

N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b) Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c) Jika $r = 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak berhubungan dengan variabel lainnya.

d) Jika $r = -1$ atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi	Tafsiran
> 0,20	Slight correlation; Almost negligible relationship	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Low correlation; Definite but small relationship	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Moderate correlation; Substantial relationship	Sedang/Cukup
$0,70 \leq r < 0,90$	High correlation; Marked relationship	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Very high correlation; Very dependable relationship	SangatTinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

4) Mengkonversi Diagram Jalur ke Dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85), Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model : *Goodnes of fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran (*Outer model*) dan uji kecocokan model struktural (*Inner model*). Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2013:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Imam Ghozali, 2013:40).

Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,7 (Imam Ghozali, 2013:212).

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Imam Ghozali, 2013:99).

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data

asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Teknologi Informasi (X_1) terhadap Penggunaan *e-Filing* (Y)
2) Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi kegunaan (X_2) terhadap Penggunaan *e-Filing* (Y)
3) Uji kecocokan seluruh model/gabungan

   Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ *measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Imam Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup."

Tabel 3.11

Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Imam Ghozali (2013:110)

3.6.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian secara parsial (Uji Statistik t) Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh

antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   H_0 : $\beta = 0$: Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*

   H_1 : $\beta \neq 0$: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*

   H_0 : $\beta = 0$: Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*

   H_1 : $\beta \neq 0$: Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*.

b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabe}l. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Pengujian koefisien korelasi, selain dapat menggunkan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t, dimana t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}, yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:230):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji tabel

r = Koefiien korelasi pearson

n = Ukuran sampel

2) Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

   (a) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

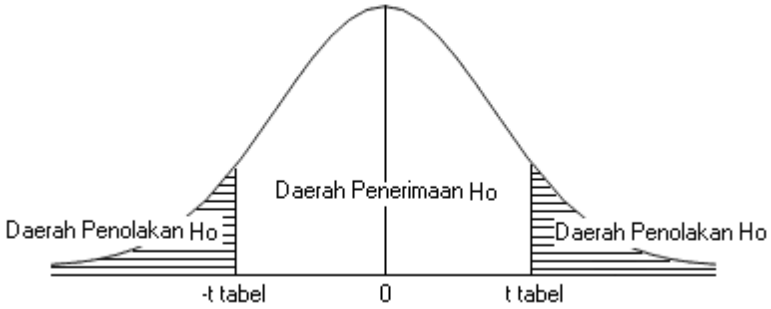
      (1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

      (2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

      (3) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

      (4) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 32– 3 – 1 = 28.

      (5) Hasil dari t_{tabel} yaitu 2.048



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Teknologi Informasi dan Persepsi Kegunaan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Pengunaan *e-Filing*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika H_0 ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.